

SKRIPSI

ANALISIS VARIAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG (Studi Kasus PT. Perkebunan Nusantara XIV Unit PG. Bone Periode 2018-2020)



**DHANDY ALVANDY ARYENATA
1810323029**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU - ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS VARIANT BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG (Studi Kasus PT. Perkebunan Nusantara XIV Unit Pabrik Gula Bone , Periode 2018-2020)

disusun dan diajukan oleh

DHANDY ALVANDY ARYENATA
1810323029

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 02 September 2021

Pembimbing



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

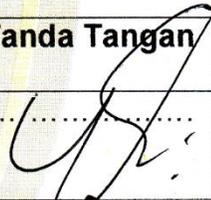
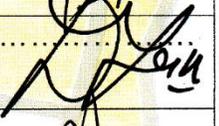
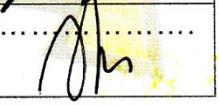
ANALISIS VARIANS BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG (Studi Kasus PT. Perkebunan Nusantara XIV Unit Pabrik Gula Bone Periode 2018-2020)

disusun dan diajukan oleh

DHANDY ALVANDY ARYENATA
1810323029

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **02 September 2021** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA NIDN: 0925107801	Ketua	1..... 
2.	Andi Zulfakar Yudha, P.S., SE., M.Si., CRMO NIDN:0904118302	Sekretaris	2..... 
3.	Andi Dian Novita, S.ST., M.Si. NIDN:0909118801	Anggota	3..... 
4.	Rastina, S.E., M.Si., Ak., CA NIDN:0012077212	Eksternal	4..... 

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


UNIVERSITAS FAJAR
Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom
EKONOMI DAN MANAJEMEN
NIDN. 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


UNIVERSITAS FAJAR
PRODI AKUNTANSI
Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN. 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dhandy Alvandu Aryenata

NIM : 1810323029

Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Unit Pabrik Gula Bone** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayau 2 dan pasal 70).

Makassar,

Yang membuat pernyataan,



Dhandy Alvandy Aryenata

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada Ibu Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan peneliti.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada Bapak H. Aminuddin sebagai pimpinan Pabrik Gula Bone atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau. Hal yang sama juga peneliti sampaikan kepada Bapak Dahlan Arifin S.E sebagai kepala bagian TUK/Umum pada Pabrik Gula Bone beserta staf bagian TUK/Umum yang telah memberi andil yang sangat besar dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada ayah dan ibu beserta saudara-saudara peneliti atas bantuan, nasehat, dan motivasi yang diberikan selama penelitian skripsi ini. Semoga semua pihak mendapat kebaikan dari-NYA atas bantuan yang diberikan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 28 Agustus 2021

Peneliti

ABSTRAK
ANALISIS VARIANS BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG
(Studi Kasus PT. Perkebunan Nusantara XIV Unit Pabrik Gula Bone)

Dhandy Alvandy Aryenata
Yasmi

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan serta menganalisis varians biaya tenaga kerja langsung pada PT. Perkebunan Nusantara XIV unit Pabrik Gula Bone pada periode 2018-2020 dengan menggunakan dua sistem yaitu sistem unit jam kerja dan unit produksi. Penelitian ini bertujuan untuk meminimalkan biaya tenaga kerja langsung yang terjadi selama proses produksi dan menjaga agar biaya tenaga kerja langsung tetap stabil selama proses produksi. Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif menggunakan pendekatan kuantitatif dimana Pabrik Gula Bone dapat menentukan sistem yang efisien untuk mengeluarkan biaya tenaga kerja langsungnya dalam proses produksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja langsung pada PT Perkebunan Nusantara dengan menggunakan analisis varians lebih menguntungkan jika menggunakan sistem jam kerja dari pada sistem unit produksi.

Kata Kunci: Varians, biaya tenaga kerja langsung, sistem.

ABSTRACT
ANALYSIS OF DIRECT LABOR COST VARIANCE
(A Case Study of PT Perkebunan Nusantara XIV Unit Pabrik Gula Bone)

Dhandy Alvandy Aryenata
Yasmi

This research was conducted to describe and analyze the variance of direct labor costs at PT. Perkebunan Nusantara XIV unit Pabrik Gula Bone in the period of 2018-2020 using two systems, namely the working hour unit system and the production unit system. This research aims wa to minimized direct labor costs which occur during the production process and keep the direct labor costs stable during the production process. This research employed a descriptive study that used a quantitative approach which Pabrik Gula Bone could be determine an efficient system to incur its direct labor costs in the production process. The results of this study showed that direct labor costs at PT Perkebunan Nusantara using variance analysis were more profitable if using the working hour system than the production unit system.

Keywords: Variance, direct labor costs, system.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian	9
1.4.1 Kegunaan Teoritis	9
1.4.2 Kegunaan Praktis	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Biaya.....	11
2.1.1 Pengklasifikasikan Biaya	11
2.2 Biaya Produksi	12
2.2.1 Jenis – Jenis Biaya Produksi.....	12
2.2.2 Pengendalian Biaya Produksi	13
2.3 Anggaran Biaya Produksi.....	14
2.3.1 Pengertian Anggaran.....	14
2.3.2 Syarat Anggaran.....	15
2.3.3 Ciri-Ciri Anggaran	16
2.3.4 Fungsi Anggaran	17
2.3.5 Jenis Anggaran.....	17
2.4 Anggaran Varian Biaya Tenaga Kerja Langsung	19
2.5 Analisis Varian Tenaga Kerja Langsung	19
2.6 Penelitian Terdahulu	23

2.7 Kerangka Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Rancangan Penelitian	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.3.1 Jenis Data	24
3.3.2 Sumber Data.....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5 Analisis Data.....	26
3.6 Tahap-Tahap Penelitian.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	30
4.1.1 Struktur Organisasi Pabrik Gula Bone.....	40
4.2 Hasil Penelitian	40
4.3 Pembahasan	44
4.3.1 Analisis Varian Tenaga Kerja Langsung	46
4.4 Hasil Analisis	54
BAB V PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	22
4.1 Iklim	32
4.2 Komponen Pabrik	34
4.3 Performance Sepuluh Tahun Terakhir.....	35
4.4 Perkembangan Hasil Giling	35
4.5 Penggunaan dan Potensi Lahan Sepuluh Tahun Terakhir	36
4.6 Kepemilikan Tebu	37
4.7 Komposisi Tanaman	37
4.8 Biaya Tenaga Kerja Langsung Pabrik Gula Bone Periode 2018.....	41
4.9 Biaya Tenaga Kerja Langsung Pabrik Gula Bone Periode 2019.....	42
4.10 Biaya Tenaga Kerja Langsung Pabrik Gula Bone Periode 2020	43
4.11 Data Upah Jam Kerja Pabrik Gula Bone 2018-2020	45
4.12 Data Upah Unit Produksi Pabrik Gula Bone Periode 2018-2020	46
4.13 Realisasi Tenaga Kerja Langsung Menggunakan Sistem jam kerja	47
4.14 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Menggunakan Sistem Jam Kerja ...	48
4.15 Analisis Varians Biaya TKL Menggunakan Sistem Jam Kerja	50
4.16 Realisasi Biaya TKL dengan Menggunakan Sistem Unit Produksi	51
4.17 Anggaran Biaya TKL Dengan Menggunakan Sistem Unit Produksi.....	52
4.18 Analisis Varian Biaya TKL dengan Menggunakan Sistem Unti Produksi.....	54
4.19 Hasil Analisis Varian Biaya TKL dengan Menggunakan dua sistem.....	55

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
4.1 Struktur Organisasi	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Biodata	61
2. Dokumentasi Penelitian	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah organisasi dengan bagian-bagian yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan bersama. Kemajuan dan perkembangan sangat diperlukan pada setiap perusahaan, dimana setiap perusahaan ingin mendapatkan laba sesuai dengan produk yang dihasilkan.

Perusahaan manufaktur ialah perusahaan dengan tujuan menghasilkan suatu produk yang biasa disebut proses produksi, dari hasil produksi tersebut akan dijual untuk mendapatkan laba. Setiap perusahaan akan memaksimalkan produksinya agar laba yang didapatkan juga maksimal.

Agar dapat menyusun anggaran produksi yang baik, setiap manajer wajib merencanakan kesesuaian terbaik antara tingkat pasokan, penjualan dan produksi. (Adisaputro dan Anggaraini, 2011:161). Biaya produksi merupakan komponen yang paling mahal dalam proses produksi. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya pabrik tidak langsung merupakan bagian dari biaya produksi.

Perencanaan dan pengendalian adalah pokok utama sehingga proses produksi berjalan dengan apa yang diharapkan. Segala bentuk kegiatan yang akan dilakukan nanti adalah bagian dari perencanaan sedangkan dari pengendalian sangat diperlukan dengan tujuan kegiatan berjalan sesuai rencana.

Proses manajemen meliputi persiapan, pengarahan, penyusunan serta pengendalian. Mengukur dan mengevaluasi kinerja dari bagian organisasi suatu

perusahaan dan melakukan perbaikan jika terdapat kesalahan adalah fungsi dari proses pengendalian (Adisaputro dan Anggarini, 2011:6).

Dalam perusahaan anggaran berfungsi sebagai pengendalian agar manajemen dapat mengevaluasi kinerja suatu perusahaan (Sasongko dan Parulin, 2010:3). Kegunaan anggaran sebagai acuan kerja, alat koordinasi kerja dan alat pengawasan kerja untuk mendukung pengendalian biaya produksi.

Penggunaan sumber daya yang baik dan benar serta tidak terjadinya pemborosan menunjukkan efisiensi yang dilakukan suatu perusahaan. pengendalian biaya produksi efisiensi berguna hingga tidak terjadinya pengeluaran yang banyak dalam mengelola bahan baku. Dengan itu maka setiap perusahaan harus menggunakan analisis varian untuk melakukan pengendalian biaya produksi. Maka pengendalian biaya harus menggunakan analisis varian (Carter dan Ursy, 2005: 233). Apabila dibandingkan biaya standar dengan biaya realisasi yang telah terjadi adalah cara untuk mengetahui pengendalian biaya produksi, hasil dari perbandingan biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya dapat diketahui varians yang tepat, dimana dalam analisis varian terdapat dua kemungkinan yang akan terjadi yaitu varian menguntungkan dan varian yang tidak menguntungkan.

Biaya standar adalah beban yang diselesaikan sebelumnya, yang merupakan ukuran biaya yang disediakan untuk membuat unit barang atau untuk mendukung kegiatan tertentu, dengan anggapan kondisi moneter tertentu, kemampuan dan elemen yang berbeda. Kerangka biaya standar adalah kerangka pembukuan siklus data biaya sehingga administrasi dapat membedakan kegiatan yang ada di perusahaan yang biayanya menyimpang dari biaya standar yang telah ditentukan.

Kerangka pembukuan biaya berguna untuk mencatat biaya yang semestinya dilarang dari pengeluaran asli, dan menyajikan korelasi terhadap biaya standar dan biaya riil dan memberikan investigasi penyimpangan biaya standar terhadap biaya riil (Freddy, 2008).

Biaya standar menggambarkan pengeluaran proyek yang ditentukan dan diselesaikan sebelum dimulainya proses manufaktur. Tujuan penggunaan biaya standar adalah untuk mengendalikan biaya produksi dan biaya penyelesaian. Dengan demikian, penggunaan biaya standar berguna bagi manajemen untuk menyelesaikan kendali dengan tujuan akhir untuk mencapai kelangsungan biaya produksi (Wulansari, 2005).

Biaya standar serta varians adalah metode untuk membantu manajemen mendapatkan data tentang produktivitas produks. varians memberikan tolak ukur yang digunakan untuk mengukur standar produksi, sehingga memungkinkan manajemen untuk mengubah perencanaan terlebih dahulu, dan membuat perubahan yang sesuai.

Perencanaan serta pengendalian sering digunakan perusahaan biasa disebut dengan penyusunan anggaran. Anggaran adalah suatu perencanaan keuangan dan berguna untuk pengendalian sistem keuangan perusahaan untuk periode yang akan datang. Sehingga perusahaan tidak salah mengambil langkah dalam menentukan prosedur penggunaan anggaran yang berlebihan untuk kegiatan yang tidak sesuai dari tujuan suatu perusahaan.

Penyusunan anggaran diawali dari penyusunan anggaran penjualan. Anggaran penjualan tersebut berasal dari anggaran produksi yang merupakan

pembagian dari rencana penjualan dan nantinya akan menjadi rencana produksi. anggaran produksi tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya overhead pabrik dan biaya tenaga kerja langsung. Anggaran biaya tenaga kerja langsung yang pengeluarannya lebih besar dibandingkan dengan yang lain karena biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang sering dikeluarkan oleh perusahaan.

Anggaran biaya tenaga kerja langsung berguna untuk manajemen mengatur efisiensi penggunaan biaya tenaga kerja langsung. Anggaran biaya tenaga kerja langsung ini juga berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya tenaga kerja langsung. Pengendalian biaya tenaga kerja langsung ini nantinya dilakukan dengan membandingkan biaya tenaga kerja langsung realisas yang dikeluarkan setelah proses produksi dengan biaya tenaga kerja langsung yang telah dianggarkan. Hasil dari perbandingan tersebut akan mengetahui varian yang terjadi, ada dua varian yang akan terjadi yaitu varians menguntungkan dan varians tidak menguntungkan. Jika terjadi perbedaan atau selisih maka perlu dilakukan analisis untuk mengetahui sebab munculnya penyimpangan dan akan dilakukannya perbaikan secara cepat dan tepat.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, Elizabeth Novita Permana Sari (2017) yaitu tentang Analisis Varian Tenaga Kerja Langsung Pabrik Gula Gondang, menunjukkan biaya tenaga kerja langsungnya menguntungkan hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan analisis varian biaya tenaga kerja langsung yang bersifat menguntungkan. Perhitungan itu berasal dari penjumlahan antara varians tarif upah langsung dengan varians efisiensi upah langsung, dan menunjukkan varians tarif

upah langsung sebesar 0 disebabkan tariff upah yang diberikan oleh Pabrik Gula Gondang Baru ini tidak mengalami perubahan karena telah disesuaikan dengan golongan tenaga kerja langsung dan juga menyesuaikan standar Upah Minimum Provinsi (UMP) Klaten. Varians menguntungkan dapat kita lihat dari setiap unit produksi pada Pabrik Gula Gondang Baru seperti penguapan, putaran gula, proses penyelesaian dan gudang gula. Varian menguntungkan ada karena penggunaan jam tenaga kerja langsung sesungguhnya lebih kecil dari yang dianggarkan selain itu perusahaan ini menggunakan penyaring gula untuk memisahkan gula halus, gula kasar dan gula normal sehingga prosesnya dapat dipercepat.

Andi Rustami, Andi Arifwangsa Adiningrat (2018), Analisis Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung pada PT. Adinata Sungguminasa, Menunjukkan tingkat efisiensi biaya tenaga kerja dalam kurun waktu 3 tahun sebesar 10,5586%. Dari hasil itu menunjukkan bahwa pengendalian biaya tenaga kerja langsung berada pada posisi normal yang artinya tidak menguntungkan maupun tidak merugikan karena PT. Adinata Sungguminasa memiliki tingkat efisiensi yang stabil baik biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsungnya.

Karin Sayitti Ningrum (2019), Analisis Biaya Tenaga Kerja Sebagai Alat Efisiensi Guna Mengendalikan Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada PT. Ryan Perkasa dan PT Lasmini Jaya Trenggalek, hasil analisis yang telah dilakukan oleh PT. Ryan Perkasa dan PT. Lasmini Jaya Trenggalek terdapat adanya perbedaan selisih biaya tenaga kerja langsung namun kedua perusahaan tersebut sama-sama memiliki selisih keuntungan. Hasil perhitungan selisih biaya tenaga kerja langsung PT. Ryan Perkasa memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding perhitungan PT. Lasmini Jaya. Hal

ini menunjukkan PT. Ryan perkasa lebih efisien dalam penggunaan tenaga kerja langsung dibanding dengan PT. Lasmini Jaya. Hal itu disebabkan karena PT. Ryan Perkasa mampu menghasilkan unit rumah lebih banyak dari pada PT. Lasmini Jaya dalam waktu proses yang sama. Tarif upah tenaga kerja untuk PT. Ryan Perkasa lebih rendah dibanding dengan PT. Lasmini Jaya karena jumlah tenaga kerja yang bekerja pada PT Ryan Perkasa lebih sedikit, namun PT. Ryan Perkasa mampu memiliki selisih biaya tenaga kerja langsung lebih tinggi dibanding PT. Lasmini Jaya. Sehingga PT Ryan Perkasa dapat menghasilkan proses yang lebih menguntungkan.

Berdasarkan hasil penelitian para peneliti sebelumnya terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, peneliti memilih judul dengan analisis varian biaya tenaga kerja langsung pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Unit Pabrik Gula Bone dikarenakan untuk mengamati serta menganalisis penggunaan biaya tenaga kerja langsung, dengan menggunakan dua sistem yaitu sistem unit jam kerja dan sistem unit produksi serta membandingkan sistem unit mana yang akan lebih menguntungkan jika diterapkan di dalam perusahaan untuk menghitung biaya tenaga kerja langsungnya . hasil dari penelitian juga menemukan, terdapat perusahaan berada pada keadaan menguntungkan dan tidak menguntungkan dimana pada periode 2018-2020 perusahaan Pabrik Gula Bone dalam hal mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja langsung lebih efisien serta menguntungkan jika menggunakan sistem unit jam kerja dibanding dengan sistem unit produksi. tenaga kerja langsung tahun 2018 dengan sistem jam kerja Rp. 18.295.636.693 lebih rendah dibanding dengan menggunakan sistem unit produksi sebesar Rp. 51.930.046.160, biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2019 dengan sistem jam kerja Rp.

14.349.460.650, lebih rendah dibanding dengan menggunakan sistem unit produksi sebesar Rp. 44.808.791.170, sedangkan tenaga kerja langsung di tahun 2020 dengan sistem jam kerja Rp. 22.234.956.000, lebih rendah dibanding menggunakan sistem unit produksi sebesar Rp. 43.887.220.650. Kesimpulan berdasarkan penelitian terdahulu adalah pengendalian biaya perusahaan ada efisien dan yang tidak efisien, pendapatan yang tidak sebanding dengan pengeluaran konsumsi, dan masih ada hal-hal yang belum menguntungkan, oleh karena sangat penting untuk melakukan analisis mengenai bagaimana perencanaan serta pengendalian perusahaan mempengaruhi biaya produksi khususnya biaya tenaga kerja langsung. Dari hasil analisis itu, dapat diketahui apakah perencanaan dan pengendalian biaya standar mendorong biaya tenaga kerja langsung jadi lebih baik. Persoalan yang dihadapi pada biaya tenaga kerja langsung PTPN XIV Persero Unit Pabrik Gula Bone adalah apabila terdapat perbedaan diantara tenaga kerja langsung realisasinya yang dikeluarkan setelah proses produksi dengan biaya yang telah dianggarkan. Perbandingan tersebut akan dievaluasi apakah terjadi penyimpangan, baik yang tidak menguntungkan ataupun yang menguntungkan. Dan apabila terjadi penyimpangan biaya, entah yang menguntungkan maupun merugikan perusahaan maka harus di analisis agar lebih akurat.

Berdasarkan informasi diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar biaya tenaga kerja langsung yang di gunakan dapat di lakukan seefisien mungkin. Pengendalian biaya tenaga kerja langsung pada saat melakukan proses produksi dilakukan dengan cara membandingkan biaya tenaga kerja langsung realisasi dan biaya yang telah dianggarkan. Dalam hal ini jika terdapat perbedaan antara biaya,

maka penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan alasan varians tersebut.

Persoalan biaya tenaga kerja PTPN XIV Unit Pabrik Gula Bone yaitu Tenaga kerja langsung dalam hal biaya yang telah diterbitkan apakah terdapat keganjalan dari standar biaya yang sudah ditentukan sebelumnya. Tenaga kerja yang terlambat masuk dan faktor kemalasan dan kelambatan kerja menyelesaikan produksi hingga perusahaan harus mengeluarkan biaya cukup besar untuk para tenaga kerja, hal tersebut menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya-biaya saat proses produksi masih berjalan. Berdasarkan kondisi tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai **Analisis Varian Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada PTPN Perkebunan XIV Pabrik Gula.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis varian biaya tenaga kerja langsung PT Perkebunan Nusantara XIV unit Pabrik Gula Bone periode 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis varians biaya Tenaga kerja langsung PT. Perkebunan Nusantara XIV unit Pabrik Gula Bone periode 2018-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan dilakukan peneliti terdiri dari dua, yaitu:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya konsep-konsep pengetahuan kepada Pabrik Gula Bone dalam kaitannya mengenai varians biaya tenaga kerja langsung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Perusahaan dapat mengatur Varians biaya tenaga kerja langsung serta presentase variansnya berada di bawah batas presentase yang telah ditentukan oleh perusahaan Pabrik Gula Bone sehingga biaya biaya tersebut dapat terkendalikan .

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kuantitatif dimana penelitian ini melakukan perbandingan anggaran biaya Tenaga kerja langsung realisasinya yang terjadi selama produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan biaya yang telah dianggarkan sebelumnya. dengan cara menghitung varians biaya tenaga kerja langsung, dengan analisis variant. Membandingkan antara variant dengan biaya yang dianggarkan adalah cara untuk menghitung presentase varian tersebut. Dari hasil itu maka akan diketahui presentase varian yang terjadi, dengan metode membandingkan presentase yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan presentase yang telah perusahaan tetapkan, sehingga dapat diketahui apakah varians tersebut terkendali atau tidak baik menguntungkan atau tidak menguntungkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Biaya

Biaya adalah segala bentuk pengorbanan yang harus dibayar dalam proses produksi, biaya tersebut dinyatakan dalam satuan mata uang berdasarkan harga pasar saat ini yang telah terjadi dan bakal terjadi. Menurut definisi Carter (2009) "biaya mengacu pada nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan untuk memastikan keuntungan".

Ahmad dan Abdullah (2012: 4) akuntansi biaya merupakan elemen dari akuntansi manajemen yang salah satu bidang unik akuntansi yang menggaris bawahi penentuan dan pengendalian biaya. Perusahaan akuntansi biaya ialah bagian penting dari ilmu pembukuan dan terbentuk menjadi sebuah perangkat manajemen sehingga mampu memberikan data informasi kepada manajemen untuk mengelola perencanaan secara tepat. Menurut Siregar et al. (2013: 23), "Biaya ialah sumbangsi dari aset keuangan untuk menghasilkan barang serta jasa untuk memberikan manfaat saat ini atau saat yang akan datang".

Berdasarkan pengertian biaya di atas, bahwa biaya adalah pengorbanan aset dengan tujuan untuk memperoleh produk atau jasa yang diperlukan untuk memberikan keuntungan saat ini atau pada masa yang akan datang.

2.1.1 Pengklasifikasikan Biaya

Dalam mencapai tujuannya manajemen harus melakukan klasifikasi biaya untuk mengembangkan data. Bagi petinggi perusahaan seluruh bagian - bagian biaya

terstruktur dikelompokkan sehingga mampu mengemukakan penjelasan agar mengelola dan mengetahui fungsi dari klasifikasi biaya tersebut. Menurut Mulyadi (2010:13), Macam-macam penggolongan biaya, yaitu:

1. Biaya berdasarkan objek pengeluaran.

Pokok penggolongan biaya adalah objek pengeluaran. dimana objek pengeluaran yaitu bahan baku, jadi seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan bahan baku ialah biaya bahan baku.

2. Biaya berdasarkan fungsi utama dalam perusahaan.

Fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum adalah fungsi utama yang ada di dalam perusahaan industri.

3. Biaya berdasarkan kaitan biaya

4. Biaya berdasarkan kemampuan kegiatan yang berhubungan dengan perilaku biaya.

5. Biaya berdasarkan batas waktu kegunaannya.

2.2 Biaya Produksi

2.2.1 Jenis - Jenis Biaya Produksi

Secara umum, biaya produksi dapat dibedakan dalam lima jenis. Jenis biaya produksi tersebut yaitu:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost/ FC*), merupakan biaya dalam periode tertentu dengan jumlah tetap dan tidak bergantung dari hasil produksi. Misalnya pajak perusahaan, sewa gedung, biaya administrasi dan lain-lain.
2. Biaya Variabel (*Variable Cost/ VC*), adalah biaya yang jumlahnya bisa berbeda-beda sesuai hasil produksi, bahwa semakin besar hasil produksi, maka biaya

variabelnya juga semakin besar. misalnya biaya pekerja, biaya bahan baku yang ditimbulkan tergantung pada jumlah produksi.

3. Biaya Total (*Total Cost/ TC*), adalah semua biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan oleh perusahaan untuk membuat produk jadi dalam periode tertentu.
4. Biaya Rata-Rata (*Average Cost/ AC*), adalah besarnya biaya pembuatan per unit yang diproduksi. Jumlah produk yang dihasilkan dibagi dengan total biaya maka akan mendapatkan biaya rata rata.
5. Biaya Marjinal (*Marginal Cost/ MC*), adalah biaya tambahan yang diharapkan untuk menghasilkan satu unit barang jadi. Sehingga dalam menambah jumlah barang yang dihasilkan maka akan dilakukan perluasan produksi.

2.2.2 Pengendalian Biaya Produksi

Pengendalian biaya produksi dilakukan dengan membandingkan pengeluaran produksi yang telah ditentukan sebelumnya dengan biaya produksi sesungguhnya atau biaya yang diakui. Dengan asumsi jika biaya sesungguhnya lebih tinggi dari biaya yang ditentukan sebelumnya, maka tidak produktif atau tidak menguntungkan. Sedangkan, jika biaya sesungguhnya lebih rendah dari pada biaya anggaran maka dikatakan produktif atau menguntungkan. Menurut Daljono dalam Fitriani (2001: 209), pengendalian biaya dijalankan dengan membandingkan biaya aktual dan biaya standar. Dalam pengendaliannya, berikut tiga gagasan mendasar yang harus diperhatikan, di antaranya:

1. Biaya bahan baku (*direct material*) yaitu bahan yang langsung digunakan untuk memproduksi barang jadi untuk dipasarkan. Bahan baku langsung akan meliputi

berbagai macam bahan yang akan benar-benar disiapkan menjadi barang jadi atau barang jadi.

2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*) yaitu biaya yang diposisikan secara langsung dan dipergunakan dalam pembuatan barang jadi serta semua peralatan produksi.
3. Biaya overhead pabrik (*factory overhead*) yaitu biaya yang timbul secara tidak langsung yang dibebankan pada pelaksanaan produksi barang di pabrik. misalnya biaya bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan biaya overhead lainnya. Biaya-biaya produksi dalam pengeluaran overhead pabrik merupakan kewajiban *controller* dalam menentukan pilihan pembuatan untuk mengendalikan dan memutuskan biaya barang jadi, persediaan dan lain-lain.

2.3 Anggaran Biaya Produksi

2.3.1 Defenisi Anggaran

Anggaran adalah target biaya agar dapat melakukan suatu aktivitas kegiatan produksi. Menurut para ahli ada beberapa penjelasan mengenai anggaran. “anggaran didefenisikan sebagai satuan konsep biaya. Dalam konsep ini, rencana jangka panjang maupun jangka pendek dapat dikatakan sebagai konsep biaya.” (Adisaputro dan Anggarini, 2011: 22).

Dalam memproduksi barang jadi, perusahaan akan menyusun anggaran biaya produksi agar dapat mengetahui berapa biaya yang akan dikeluarkan (Sasongko dan Parulin, 2010:54). Adapun anggaran biaya produksi dapat dibedakan menjadi:

1. Anggaran bahan baku

“Anggaran bahan baku dikerjakan secara sistematis agar berguna untuk mengetahui berapa biaya – biaya pengeluaran penggunaan bahan mentah pada proses produksi tersebut”.

2. Anggaran tenaga kerja langsung

“Anggaran tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dianggarkan untuk dibayarkan kepada para tenaga kerja langsung.

3. Anggaran overhead pabrik

Menurut Adisaputro dan Anggraini (2011:24), “Biaya yang termasuk dalam biaya overhead pabrik adalah semua biaya yang diterbitkan perusahaan selama masa produksi.

Setelah anggaran produksi disusun, anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung dan anggaran biaya overhead akan disusun. Sehingga untuk mengolah produk, perusahaan membutuhkan anggaran biaya bahan baku yang cukup yang besar.

2.3.2 Syarat Anggaran

Terdapat beberapa syarat anggaran menurut pendapat Supriyono (2001), Antara lain:

1. Keadaan sistem perusahaan sehat

penataan sistem yang sehat yaitu penataan sistem yang akan membagi tugas atas fungsional dengan jelas dan juga tanggung jawab yang jelas.

2. Kondisi anggaran yang memadai antara lain:

- 1) Penyusunan perencanaan seimbang diantara anggaran dan juga realisasinya dapat dibandingkan dan ditaksir penyimpangannya.
 - 2) Realisasi anggaran harus didasari oleh pencatatan akuntansi sehingga dapat memberikan informasi yang akurat.
 - 3) Laporan yang berdasarkan pada akuntansi.
3. Keadaan penelitian
- Untuk menganalisis prestasi, penelitian dan analisis sangat dibutuhkan guna mengukur prestasi perusahaan.
4. Memiliki dukungan dari pengelola anggaran
- Anggaran mampu di raih untuk acuan bagi manajemen apabila terdapat bantuan penuh dari pelaksana-pelaksana atau dari bawahan.

2.3.3 Ciri-ciri Anggaran

Menurut Rudianto (2006: 113) anggaran mempunyai ciri-ciri spesifik yaitu:

1. Berbentuk satuan anggaran agar dapat didkung dengan satuan yang terukur, contohnya bidang yang berfungsi untuk mengelola rencana kerja didalam satuan anggaran tersebut, tujuannya yaitu agar memudahkan membaca dan usaha untuk mengerti rencana tersebut.
2. Umumnya hal tersebut dalam kurun waktu satu tahun dan akan berguna untuk memberikan batasan langkah kerja tersebut.
3. Mempunyai suatu komitmen manajemen agar upaya pihak manajemen serta segala anggota organisasi menggapai apa yang sudah direncanakan.

4. Usulan anggaran disetujui oleh para pejabat yang lebih besar dari pelaksana anggaran sebab anggaran tersebut tidak dapat disusun sendiri-sendiri oleh organisasi tanpa persetujuan dari atasan pihak penyusun.
5. Apabila anggaran telah disetujui, maka anggaran bisa diubah jika keadaan internal dan eksternal organisasi menekan untuk mengubah suatu anggaran tersebut.
6. Jika terjadi kesalahan varians di dalam pelaksanaannya, maka wajib dianalisis penyebab dari terjadinya penyimpangan tersebut.

2.3.4 Fungsi Anggaran

Menurut Rudianto (2006: 117) fungsi dari sebuah anggaran yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), aktivitas (*Actuating*), dan Pengendalian (*Controlling*). Fungsi-fungsi ini saling terkait, dan fungsi utamanya yaitu:

1. Alat Perencanaan

Perencanaan anggaran adalah perencanaan yang jadi tolak ukur untuk perusahaan didalam menentukan sebuah keputusan.

2. Alat Pengendalian

Pengendalian anggaran berfungsi agar dapat mengetahui kinerja tiap-tiap bagian perusahaan apakah telah sesuai rencana ataupun tidak.

2.3.5 Jenis-jenis Anggaran

Menurut Sasongko dan Parulin (2010:4-7). Setiap industri membuat anggaran induk khususnya anggaran operasional dan juga anggaran keuangan. Adapun anggaran operasional sendiri yaitu anggaran penjualan dan anggaran laba rugi, sedangkan anggaran neraca bersal dari anggaran keuangan. Jenis anggaran induk yaitu:

1. Anggaran Penjualan

Mengutarakan total unit barang dan jasa serta harga yang akan dijual oleh perusahaan

2. Anggaran produksi

Anggaran produksi yang diproduksi oleh perusahaan dalam satu periode

3. Anggaran pemakaian dan pembelian bahan baku

Anggaran yang mengutarakan harga bahan baku dan kebutuhan bahan baku.

4. Anggaran tenaga kerja langsung

Anggaran yang dipergunakan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada tenaga kerja.

5. Anggaran biaya overhead pabrik

Anggaran dipergunakan dengan tujuan untuk mengetahui berapa pengeluaran overhead pabrik yang semestinya dikeluarkan dalam satu periode.

6. Anggaran biaya produksi

Anggaran biaya produksi dipergunakan dengan tujuan untuk mengetahui berapa anggaran biaya produksi yang dikeluarkan.

7. Anggaran beban operasi

Anggaran beban operasi dipergunakan dengan tujuan mengetahui berapa yang harus dikeluarkan untuk beban produksi.

8. Anggaran laba rugi

Anggaran laba rugi digunakan manajemen agar mengetahui berapa laba rugi suatu perusahaan.

9. Anggaran kas

Anggaran kas dipergunakan untuk mengetahui jumlah kas masuk dan keluar.

10. Anggaran neraca

Anggaran neraca dipergunakan manajemen agar mengetahui total dari anggaran sepenuhnya.

2.4 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Anggaran biaya tenaga kerja langsung ada dalam anggaran produksi. Menurut Adisaputro dan Anggraini (2011:67), “anggaran biaya tenaga kerja langsung mencakup kebutuhan dari tenaga kerja langsung yang telah direncanakan untuk produksi berbagai jenis kuantitas keluaran yang direncanakan dalam anggaran produksi tersebut”. Anggaran ini meliputi taksiran kebutuhan tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi jenis dan jumlah produk yang direncanakan dalam anggaran produksinya. Maka dari itu untuk melakukan penaksiran secara baik dan akurat diperlukan data, informasi dan pengalaman yang ditentukan oleh hubungan antara tenaga kerja langsung dengan *output*.

Sebelum menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung perlu mengetahui dasar satuan yang digunakan untuk menghitung. Persiapan persiapan tersebut untuk menentukan terlebih dulu dasar satuan utama yang digunakan untuk menghitung yaitu berdasarkan jam buruh langsung atau biaya buruh langsung.

2.5 Analisis Varian Tenaga Kerja Langsung

Perbedaan antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja aktual dapat menyebabkan terjadinya selisi biaya tenaga kerja langsung, dapat dilihat bahwa:

1. Selisih Tarif Upah Langsung (*Labour Rate Variance*)

Selisih ini muncul dikarenakan pihak industri sudah membayar biaya langsung dengan lebih tinggi ataupun lebih rendah dibanding dengan tarif standar.

$$LRV = (ALR - SLR) \times TAH$$

Dimana:

LRV = Selisih tarif upah

ALR = Tarif upah per jam sungguhnya

SLR = Tarif upah standar jamm

TAH = Jumlah jam kerja yang sesungguhnya terjadi.

2. Selisih Jam Kerja (*Labour Time Variance*)

Selisih jam kerja merupakan penyimpangan jam kerja buruh antara jam kerja aktual dengan jam kerja standar. Selisih jam kerja ini dapat dihitung dengan cara:

$$LTV = (TAH - TSH) \times SLR \text{ per jam}$$

Dimana:

LTV = Selisih jumlah jam kerja

TAH = Total jam kerja sesungguhnya

TSH = Total jam kerja standar untuk produksi yang dicapai.

SLR = Tarif upah standar

3. Perhitungan Analisis Biaya Tenaga Kerja

Menurut (Garrison, Noreen dan Brewer, 2013:15) Varian tenaga kerja digunakan untuk menghitung antara waktu yang digunakan oleh tenaga kerja dengan tarif yang dibayarkan per jam tenaga kerja atau per unit yang dikerjakan. Variansi yang dihitung adalah tenaga kerja langsung dengan rumus sebagai berikut:

1) Varian Efisiensi Tenaga Kerja

$$\text{Varian Efisiensi Tenaga Kerja} = (\text{AH} \times \text{SR}) - (\text{SH} \times \text{SR})$$

Diketahui:

AH = Waktu aktual

SR = Tarif standar

SH = Waktu standar yang diperkenankan untuk output aktual

Rumus tersebut dapat disederhanakan menjadi:

$$\text{Varian Efisiensi Tenaga Kerja} = (\text{AH} - \text{SH}) \text{SR}$$

2) Varian Tarif Tenaga Kerja

$$\text{Varian Tarif Tenaga Kerja} = (\text{AH} \times \text{AR}) - (\text{AH} \times \text{SR})$$

Diketahui:

AH = Waktu aktual

AR = Tarif Aktual

SR = Tarif Standar

Rumus tersebut dapat disederhanakan menjadi:

$$\text{Varian Tarif Tenaga Kerja} = (\text{AH} (\text{AR} - \text{SR}))$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini terdapat 3 penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tentang “Analisis Varian Biaya Tenaga Kerja Langsung” sebagai pendukung bagi penelitian ini, guna menunjang analisis dan landasan teori. Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai referensi:

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Elizabeth Novita Permana Sari (2017)	Analisis Varian Tenaga Kerja Langsung Pabrik Gula Gondang	Menunjukkan biaya tenaga kerja langsungnya menguntungkan hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan analisis varian biaya tenaga kerja langsung yang bersifat menguntungkan. Perhitungan itu berasal dari penjumlahan antara varians tarif upah langsung dengan varians efisiensi upah langsung, dan menunjukkan varians tarif upah langsung sebesar 0 disebabkan tarif upah yang diberikan oleh Pabrik Gula Gondang Baru ini tidak mengalami perubahan karena telah disesuaikan dengan golongan tenaga kerja langsung dan juga menyesuaikan standar Upah Minimum Provinsi (UMP) Klaten. Varians menguntungkan dapat kita lihat dari setiap unit produksi pada Pabrik Gula Gondang Baru seperti penguapan, putaran gula, proses penyelesaian dan gudang gula. Varian menguntungkan ada karena penggunaan jam tenaga kerja langsung sesungguhnya lebih kecil dari yang dianggarkan selain itu perusahaan ini menggunakan penyaring gula untuk memisahkan gula halus, gula kasar dan gula normal sehingga prosesnya dapat dipercepat.
2	Andi Rustami, Andi Arifwangsa (2019)	Analisis Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung pada PT. Adinata Sungguminasa	Menunjukkan tingkat efisiensi biaya tenaga kerja dalam kurun waktu 3 tahun sebesar 10,5586%. Dari hasil itu menunjukkan bahwa pengendalian biaya tenaga kerja langsung berada pada

			posisi normal yang artinya tidak menguntungkan maupun tidak merugikan karena PT. Adinata Sungguminasa memiliki tingkat efisiensi yang stabil baik biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsungnya
3	Karin Sayitti Ningrum (2019)	Analisis Biaya Tenaga Kerja Sebagai Alat Efisiensi Guna Mengendalikan Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada PT. Ryan Perkasa dan PT Lasmini Jaya Trenggalek	Hasil analisis yang telah dilakukan oleh PT. Ryan Perkasa dan PT. Lasmini Jaya Trenggalek menunjukkan adanya perbedaan selisih biaya tenaga kerja langsung namun kedua perusahaan tersebut sama-sama memiliki selisih keuntungan. Hasil perhitungan selisih biaya tenaga kerja langsung PT. Ryan Perkasa memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding perhitungan PT. Lasmini Jaya. Hal ini menunjukkan PT. Ryan perkasa lebih efisien dalam penggunaan tenaga kerja langsung dibanding dengan PT. Lasmini Jaya. Hal itu disebabkan karena PT. Ryan Perkasa mampu menghasilkan unit rumah lebih banyak dari pada PT. Lasmini Jaya dalam waktu proses yang sama. Tarif upah tenaga kerja untuk PT. Ryan Perkasa lebih rendah dibanding dengan PT. Lasmini Jaya karena jumlah tenaga kerja yang bekerja pada PT Ryan Perkasa lebih sedikit, namun PT. Ryan Perkasa mampu memiliki selisih biaya tenaga kerja langsung lebih tinggi dibanding PT. Lasmini Jaya. Sehingga PT Ryan Perkasa dapat menghasilkan proses yang lebih menguntungkan.

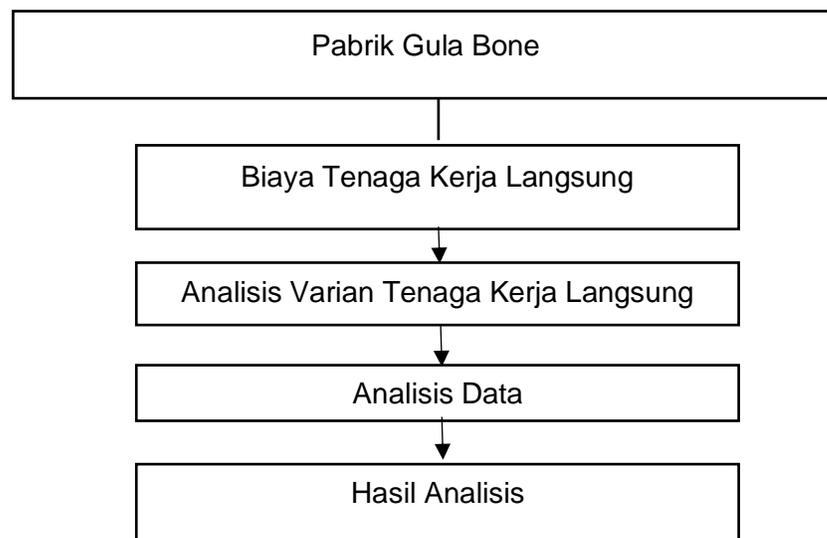
2.7 Kerangka Penelitian

Peneliti akan membandingkan anggaran biaya tenaga kerja langsung realisasinya dan biaya tenaga kerja langsung yang telah dianggarkan perusahaan dengan cara menghitung varians biaya tenaga kerja langsungnya serta mengetahui

sifat varians. Varian dapat menguntungkan jika jumlah realisasi biaya tenaga kerja lebih rendah dibanding anggaran biaya tenaga kerja dan jika sebaliknya maka tidak akan mendapatkan keuntungan. Membandingkan berapa presentase selisih dengan biaya yang dianggarkan maka didapati presentase varian yang terjadi serta menghitung presentase yang ditetapkan oleh perusahaan dan ditentukanlah varian tersebut terkendali atau tidak.

Biaya yang dikeluarkan selama proses produksi perlu dikontrol agar perusahaan dapat mencapai efisiensi biaya. Analisis perbedaan merupakan salah satu metode untuk menentukan efisiensi biaya. Bandingkan biaya standar dengan biaya sebenarnya untuk melihat apakah biaya tersebut efektif. Perbedaan dalam perbandingan biaya, apakah menguntungkan atau merugikan.

Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif pada studi kasus PTPN Perkebunan XIV Pabrik Gula Bone. Penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan dan menganalisis varian tenaga kerja langsung selama proses produksi. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan agar perusahaan dapat menentukan sistem yang tepat dalam mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung untuk diterapkan di Pabrik Gula Bone.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di PTPN XIV Nusantara Unit PG Bone, Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone. Penelitian ini akan dilakukan pada Juni – Juli 2021.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data dalam penelitian yang dapat ditentukan, diukur, dan digambarkan dengan menggunakan angka-angka. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya tenaga kerja langsung yang nantinya akan diteliti sebagai biaya produksi.

3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan ialah:

1. Data Primer

Menurut Hasan (2002: 82) data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh individu yang dibutuhkan untuk diteliti. Wawancara, observasi lapangan serta data mengenai informan adalah data yang termasuk dalam data primer. Data primer yang digunakan ialah data biaya tenaga kerja langsung berdasarkan unit produksi dan jam kerja sesuai dengan sistem yang digunakan oleh Pabrik Gula Bone untuk periode tahun 2018-2020.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan yang diperoleh atau dikumpulkan oleh individu yang melakukan kegiatan penelitian dari sumber-sumber yang ada sebelumnya (Hasan, 2002: 58). Informasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data penting yang telah diperoleh, khususnya dari bahan pustaka, tulisan, buku dan lain lain.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik megumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak yang berhubungan dengan penelitian. Menanyakan kegiatan penentuan biaya standar tenaga kerja langsung dan

laporan realisasi tenaga kerja langsung. Wawancara dilakukan langsung kepada Bapak Dahlan SE, sebagai Manager TUK/Umum Pabrik Gula Bone.

2. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk objek penelitian. Data yang diperoleh berupa data perhitungan biaya tenaga kerja langsung untuk tahun 2018-2020.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data terhadap objek penelitian dengan mengamati secara langsung kegiatan penentuan biaya standar tenaga kerja langsung dan pencatatan tenaga kerja langsung dalam pelaksanaan proses produksi di bagian kantor induk Pabrik Gula Bone.

3.5 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu menggambarkan serta menghitung varian biaya tenaga kerja langsung dengan membandingkan anggarannya biaya tenaga kerja langsung yang telah ditetapkan perusahaan dengan penerapannya.

1. Mendiskripsikan prosedur penyusunan anggaran produksi penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung
2. Mendiskripsikan Anggaran Biaya Tenaga kerja langsung yang dibuat oleh Pabrik Gula Bone.
3. Menentukan Standar biaya Tenaga Kerja Langsung dengan SQ = standar jam kerja yang diperlukan untuk membuat suatu produk serta SP = Standar upah per jam kerja langsung, misalnya untuk membuat satu produksi A150

diperlukan 5 jam tenaga kerja langsung (=SQ). sedangkan upah per jamnya adalah Rp. 7.500. (=SP)

Maka: Standar biaya tenaga kerja langsung A150

= SQ x SP

= Standar Kuantiti x Standar Harga

= 5 Jam x Rp 7.500/Jam

= Rp 37.500

Maka Standar biaya tenaga kerja langsungnya adalah Rp 37.500

4. Membandingkan antara anggaran biaya tenaga kerja langsung dengan realisasi biaya tenaga kerja langsung yang terjadi dalam operasional Pabrik Gula Bone.
5. Menganalisis varian untuk mengetahui varians biaya tenaga kerja langsung dengan cara yaitu:

Analisis varian dengan biaya tenaga kerja langsung

 - 1) Varians efesiensi = (jam kerja rencana – jumlah rill) x harga terencana
 - 2) Varians tarif upah = (tarif upah rencana – tarif upah rill) x jam kerja rill
 - 3) Total varians = (varian efesien + varian tarif upah)
6. Menentukan varians tenaga kerja langsung menguntungkan atau tidak serta membandingkan presentase yang ditetapkan oleh perusahaan dengan presentase yang didapat dari hasil perhitungan.
7. Menentukan sistem apa yang cocok digunakan oleh pabrik gula bone dalam hal menentukan biaya tenaga kerja langsung.

3.6 Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian ini meliputi:

1. Identifikasi masalah

Masalah Penelitian dapat diketahui sebagai adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, adanya kesenjangan informasi atau teori dan sebagainya.

2. Perumusan masalah

Dirumuskan dalam kalimat tanya berdasarkan dengan latar belakang yang diuraikan.

3. Tujuan dan kegunaan penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu pernyataan tentang apa yang kita cari/capai dari masalah penelitian. Kegunaan penelitian mencakup kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang berguna bagi perusahaan, bagi investor dan calon investor serta bagi peneliti selanjutnya.

4. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, landasan pemikiran harus didasari dari kerangka teoritis sehingga mencegah terjadinya pengulangan pada penelitian.

5. Pembentukan Kerangka Teori

Permasalahan penelitian harus mempunyai kaitan yang kuat. konsep dan teori berdasarkan dengan masalah yang diteliti.

6. Pembuatan Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan disusun berdasarkan data-data dan didasari dengan pedoman yang ditentukan.

7. Penetapan Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan di perusahaan PT. Perkebunann Nusantara XIV Unit Pabrik Gula Bone.

8. Penetapan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data ada 3 yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi.

9. Analisis Data

Teknik Analisis data pada penelitian ini adalah menghitung varian biaya produksi dengan membandiingkan antara anggaran biaya produksi yang disusun perusahaan apakah sesuai atau tidak.

10. Hasil

Data yang telah dikumpulkan dan diolah maka akan disusun dalam laporan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Pada penelitian ini objek yang akan dijadikan penelitian adalah suatu Perusahaan BUMN yaitu PTPN Perkebunan Nusantara XIV Unit Pabrik Gula Bone yang terletak di Desa Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone.

Pada tanggal 6 Desember 1973 ditetapkan pendirian Perusahaan Umum (Perum) Gula Bone sesuai penetapan Presiden Republik Indonesia dengan dasar Peraturan Pemerintah RI Nomor : 47/tahun 1973. Akan tetapi sesuai surat Penetapan Presiden RI Nomor 43/tahun 1974 diputuskan pembubaran Perum Gula Bone menjadi unit produksi Perusahaan Perseroan (Persero) eks Perusahaan Negara Perkebunan XX (PNP XX) pada tanggal 13 Desember 1974, yang realisasinya dilaksanakan bersama dengan pembentukan PT Perkebunan XX (Persero) pada awal bulan Mei 1981.

Pembangunan pabrik selesai tahun 1975 dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Jenderal Soeharto pada tanggal 15 Oktober 1975, pada saat melaksanakan giling perdana. Kemudian sejak tanggal 25 September 1991 Pabrik Gula Bone telah menjadi unit produksi dari PT Perkebunan XXXII (Persero).

Selanjutnya pada tanggal 9 Mei 1994, setelah dilakukan restrukturasi PTP, berdasarkan SK Mentan Nomor 361/Kpts/07.210/5/1994, PTP XXVIII (Persero), dan PT Bina Mulia Ternak dengan PTP XXXII (Persero) sebagai induk, digabung menjadi

PT Perkebunan Wilayah Timur Indonesia dengan nama PT Perkebunan XXXII (Persero) Group. Kemudian sejak tanggal 22 April 1996, berdasarkan PP No. 19/1966, nama PT Perkebunan XXXII (Persero) Group diubah menjadi PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero).

Tanggal 7 September 2007, No. 116/SPJ/RNI.01/IX/07 dan XX-Kontrak/IX/07.072, Manajemen Pengelolaan PG Bone diserahkan ke PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Tanggal 18 Agustus 2009, No. XX-220214/09.002, Manajemen Pengelolaan PG Bone di alihkan ke PTP Nusantara X (Persero).

1. Alamat Pabrik:
 - Desa : Arasoe
 - Kelurahan : -
 - Kecamatan : Cina
 - Kabupaten : Bone
 - Provinsi : Sulawesi Selatan
 - Kode Pos : 92772
 - Terletak di : 200,7 Km dari Ibukota Provinsi
: 26,3 Km dari Ibukota Kabupaten
 - Telepon/Fax : (0481) 2915004 Fax (0481) 29151152.

2. Jarak dan Kondisi Jalan:

- 1) Dari Pabrik ke kota Kecamatan 4 Km, kondisi jalan (tanah, diperkeras dengan batu, aspal atau Jalan Negara Klas III, II, I
- 2) Dari Pabrik ke Kota Kabupaten 26,3 Km, kondisi jalan (tanah, diperkeras dengan batu, aspal atau Jalan Negara Klas III, II, I

- 3) Dari Pabrik ke kota Provinsi 200,7 Km, kondisi jalan (tanah, diperkeras dengan batu, aspal atau jalan Negara Klas III, II, I
3. Wilayah kerja meliputi areal 7.771,54 Ha, meliputi 1 kabupaten dan 4 kecamatan, berupa lahan basah - Ha (%) dan lahan kering 7.771,54 Ha (100%).
4. Pemilikan lahan: HGU 7.771,54 Ha, HGB 88,36 Ha, dan kerjasama dengan Petani – Ha
5. Topografi:
- Kondisi topografi wilayah kerja: Rata, bergelombang, berbukit, rawa.
 - Tinggi diatas permukaan laut: 24 m
 - Jenis tanah: Mediteran dan Grumosol
6. Iklim

Tabel 4.1: Iklim

Tahun	Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan	Bulan Kering
2006	2.344	113	4 bulan
2007	2.718	156	2 bulan
2008	3.507	174	2 bulan
2009	1.957	135	3 bulan
2010	3.886	237	0 bulan
2011	2.159	147	4 bulan
2012	2.391	139	4 bulan
2013	2.970	171	3 bulan
2014	2.867	162	2 bulan

2015 *)	1.184	112	2 bulan
---------	-------	-----	---------

Sumber: Data Pabrik Gula Bone, 2021

7. Jumlah Tenaga Kerja:

1) Karyawan Tetap:	Pimpinan	22 Orang
	Pelaksana	179 Orang
2) Karyawan Tidak Tetap:	PKWT/KKWT	180 Orang
	Musiman	720 Orang

8. Pengairan

1) Teknis	: 0
2) Pompa	: 25,69%
3) Tadah Hujan	: 74,31 %
4) Lainnya	: 0 Ha/%

9. Prasarana Pendukung

- 1) Sumber air untuk Pabrik/Tanaman: Sungai Teko dan Lagusi
- 2) Sumber Bahan Baku Pendukung: Sendiri
- 3) Kelas Jalan: Tanah s/d Makadam
- 4) Fasilitas Sosial: Perumahan karyawan, Rumah Ibadah (masjid), lapangan olah raga, pasar, sekolah (TK, SD, SMP, STM), Balai Pertemuan dan Balai Pengobatan
- 5) Pembangunan Embung/Penampung Air: Jumlah Lebung sebanyak 29 Unit.

10. Kondisi Pabrik

1) Tahun pembuatan	: 1962
2) Kepemilikan	: BUMN

- 3) Jenis Prosesing : Industri Gula berbasis tebu
- 4) Jenis gula yg dihasilkan : GKP (Gula Kristal Putih)
- 5) Sistem Pengolahan : Sulfitasi
- 6) Fasilitas Pengolahan Limbah: IPAL Aerob.
- 7) Fasilitas Pengolahan Daur Ulang air untuk pengolahan system biotray
Tidak ada, Daur ulang air dilakukan untuk recycle air pendingin dengan spray pond.
- 8) Komponen Pabrik

Tabel 4.2: Komponen Pabrik

No.	Jenis Prosesing	Negara Asal	Rehab Terakhir Tahun
1	Pemerahan	Ceko+Australia	1996
2	Power	Ceko+USA	1994
3	Processing	Ceko	1975
4	Finishing	Ceko+Australia	1996

Sumber: Data Pabrik Gula Bone 2020

- 9) Hak Guna Usaha :7.777,13 Ha berlaku sampai dengan 31 Desember 2019
- 10) Hak Guna Bangunan 88,36 Ha berlaku sampai dengan 28 Oktober 2009 Lahan Rakyat- Ha
11. Performance Sepuluh Tahun Terakhir

Tabel 4.3: Performance Sepuluh Tahun Terakhir

Thn	Kapasitas TCD		Luas Areal (Ha)	Tebu Digiling (Ton)	Rend. (%)	Produksi Hablur (Ton)	Hari giling
	Inklusif	Exklusif					
2006	13.905	17.062	2.146,54	515.459	5.65	29.123	50
2007	-	-	1.498,78	617.583	4.55	-	-
2008	11.394	21.071	3.618,60	1.868.386	5.21	97.409	91
2009	13.041	17.967	3.748,17	1.166.813	6.66	97.409	91
2010	9.902	19.515	3.817,85	1.772.490	4.22	97.409	181
2011	12.060	18.667	3.743,49	810.003	5.80	46.952	69
2012	13.747	19.539	3.366,15	1.739.797	5.81	101.155	130
2013	13.292	20.762	4,233.45	1.815.346	5.78	106.510	140
2014	14.498	19.622	3.254,95	1.211.685	7.01	83.922	84
2015*)	20,000	21.400	3,350.20	1.645.024	7.30	120.021	82

Sumber: Data Pabrik Gula Bone 2021

12. Perkembangan Hasil Giling

Tabel 4.4: Perkembangan Hasil Giling

Tahun	Pemilikan TR/TS	Areal Giling (Ha)	Produksi Total Tebu (Ton)	Hasil Gula Total (Ton)	Hasil Tetes (Ton)
1	2	3	4	5	6
2006	TR	-	-	-	-
	TS	2.146,54	515.459	30.337	50.224
	Jumlah	2.146,54	515.459	30.337	50.224

2007	TR	-	-	-	-
	TS	1.498,78	617.583	28.207	-
	Jumlah	1.498,78	617.583	28.207	-
2008	TR	-	-	-	-
	TS	3.618,60	1.868.386	96.572	80.736
	Jumlah	3.618,60	1,868,386	96.572	80.736
2009	TR	-	-	-	-
	TS	3.748,17	1.166.813	78.946	52.404
	Jumlah	3.748,17	1.166.813	78.946	52.404
2010	TR	-	-	-	-
	TS	3.817,85	1.772.490	73.626	80.938
	Jumlah	3.817,85	1.772.490	73.626	80.938
2011	TR	-	-	-	-
	TS	3.743,49	810.003	46.187	32.979
	Jumlah	3.743,49	810.003	46.187	32.979
2012	TR	-	-	-	-
	TS	3.366,15	1.739.797	103.356	85.730
	Jumlah	3.366,15	1.739.797	103.356	85.730
2013	TR	-	-	-	-
	TS	4,233.45	1.815.346	104.440	97.352
	Jumlah	4,233.45	1.815.346	104.440	97.352
2014	TR	-	-	-	-
	TS	3.254,95	1.211.685	84.390	46.015
	Jumlah	3.254,95	1.211.685	84.390	46.015
2015*)	TR	-	-	-	-
	TS	3,350.20	1.645.024	120.014	120.014
	Jumlah	3,350.20	1.645.024	120.014	120.014

Sumber: Data Pabrik Gula Bone 2021

13. Penggunaan Dan Potensi Lahan Sepuluh Tahun Terakhir

Tabel 4.5: Penggunaan dan Potensi Lahan Sepuluh Tahun Terakhir

Tahun	Sawah		Tegalan	
	Realisasi	Potensi	Realisasi	Potensi
2006	-	-	3.200,00	240
2007	-	-	2.146,54	412
2008	-	-	1.498,78	516
2009	-	-	3.618,60	311
2010	-	-	3.748,17	464

2011	-	-	3.817,85	216
2012	-	-	3.743,49	517
2013	-	-	3.366,15	429
2014	-	-	4.233,45	372
2015 *)	-	-	3,350.20	488

Sumber: Data Pabrik Gula Bone 2021

14. Kepemilikan Tebu (Ha)

Tabel 4.6: Kepeilikan Tebu

Tahun	Tebu Sendiri		Tebu Rakyat		
	Sewa	HGU	Kredit	KSU	Mandiri
2006	-	3.200,00	-	-	3.200,00
2007	-	2.146,54	-	-	2.146,54
2008	-	1.498,78	-	-	1.498,78
2009	-	3.618,60	-	-	3.618,60
2010	-	3.748,17	-	-	3.748,17
2011	-	3.817,85	-	-	3.817,85
2012	-	3.743,49	-	-	3.743,49
2013	-	3.366,15	-	-	3.366,15
2014	-	4.233,45	-	-	4.233,45
2015	-	3,350.20	-	-	3,350.20

Sumber: Data Pabrik Gula Bone 2021

15. Komposisi Tanaman (Ha)

Tabel 4.7: Komposisi Tanaman

Tahun	Luas (Ha)				
	PC	%	Ratoon	%	Jumlah
2006	123,42	5,75	2.023,12	94,25	2.416,54

2007	107,76	7,19	1.391,02	92,81	1.498,78
2008	1.744,50	55,94	1.374,10	44,06	3.118,60
2009	506,06	55,94	3.242,11	86,50	3.748,17
2010	454,35	11,90	3.363,50	88,10	3.817,85
2011	279,19	7,46	3.464,30	92,54	3.743,49
2012	1.002,00	30,38	2.295,75	69,62	3.297,75
2013	1.193,81	32,32	2.500,40	67,68	3.694,21
2014	356,20	10,99	2.884,82	89,01	3.241,02
2015	750,64	22,41	2.599,56	77,59	3.350,20

Sumber: Data Pabrik Gula Bone 2021

16. Jenis Varietas Tebu yang Ditanam

- 1) Masak Awal: Cenning, CM-2012, PSJK-932, PS. 862
- 2) Masak Tengah: VMC. 76-16, KK, BZ.121
- 3) Masak Akhir: Q.81
- 4) Varietas yang Dominan: KK Mencapai 36,7% dari area tanaman

17. Pembibitan:

- 1) Sistem penyelenggaraan pembibitan tebu yang dilaksanakan oleh pabrik:(KBN, KBI, KBD, Kultur Jaringan, lainnya) Sistem pembibitan dilakukan sistem bagal, budshet.
- 2) Pabrik memiliki unit penyelenggara pembibitan Kultur Jaringan? Tidak ada.

18. Pengadaan Bahan Baku Tebu

- 1) Melalui kerjasama bagi hasil? Tidak, tebu sendiri

- 2) Melalui sistem beli tebu putus? Tidak.
- 3) Melalui Kombinasi Keduanya? Tidak.

19. Mekanisasi

- 1) Diselenggarakan pada kegiatan pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pemanenan? Ya. Pelaksanaan pengolahan tanah dilakukan secara mekanisasi, penanaman mayoritas dilakukan secara manual, namun sudah diupayakan dengan sistem mekanisasi dengan mengingat keterbatasan jumlah tenaga. Pemupukan sudah mengarah pada sistem mekanisasi (Fertiliser Aflicator). Pemanenan masih mengandalkan sistem manual dengan tenaga manusia, namun diupayakan dengan sistem mekanis memakai mesin tebang.
- 2) Sudah dilakukan atau masih menggunakan sistem manual? Masih menggunakan sistem manual, diupayakan dengan sistem mekanisasi.

20. Penggunaan Cogeneration/Pemanfaatan ampas

- 1) Pabrik sudah menggunakan cogeneration untuk listrik? Belum
- 2) Pabrik belum memanfaatkan ampas untuk cogeneration?
Pemanfaatan ampas sebagai bahan bakar ketel.

21. Deversifikasi Produk

- 1) Pabrik telah mendiversifikasi produk dengan menghasilkan ethanol
- 2) Pabrik masih mengutamakan produk gula dan hasil samping tetes?
Masih mengutamakan produk gula

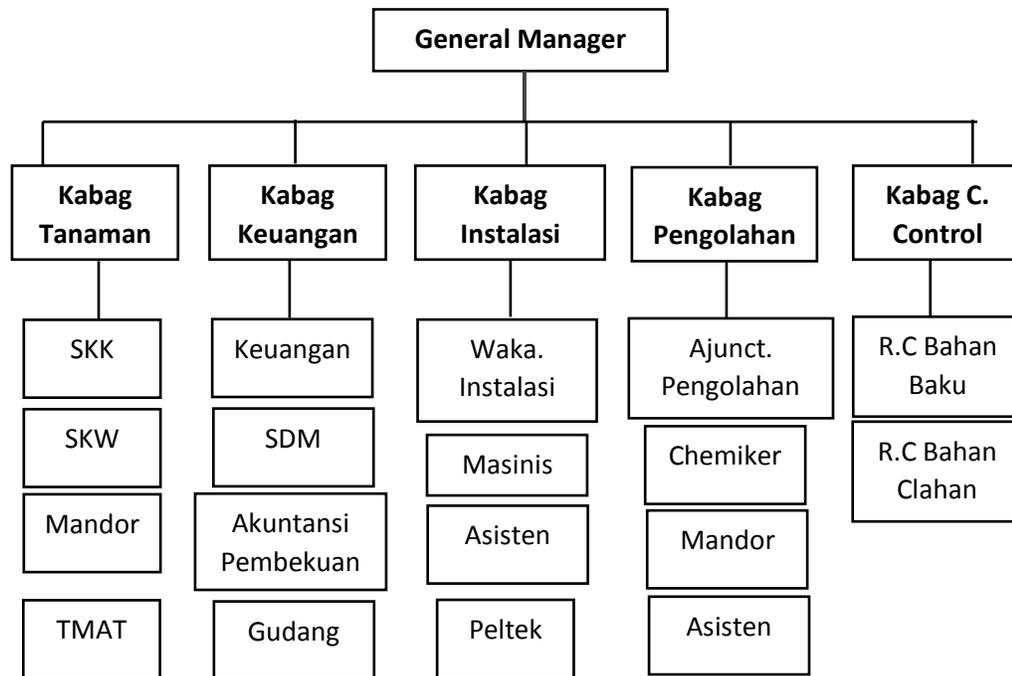
22. Jumlah Koperasi Petani Tebu Rakyat

- 1) Koperasi Petani Tebu Rakyat tidak ada.

2) Koperasi Karyawan, Ada namanya Koperasi Macinnong PG. Bone

4.1.1 Struktur Organisasi

Gambar 4.1: Struktur Organisasi



4.2 Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi serta observasi di lapangan. Pabrik Gula Bone, dalam melaksanakan olahan tebu menjadi gula pasir, mengeluarkan tiga jenis biaya yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Ketiga jenis biaya itu masuk kedalam biaya produksi. Untuk menyusun anggaran produksi selain berdasarkan rencana produksi dibutuhkan data yang lain seperti data persediaan awal dan persediaan akhir kemudian setelah anggaran produksi disusun perusahaan dapat menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung.

Dalam membantu kegiatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, diperlukan pemasaran oleh pihak ketiga melalui distribusi. Dengan cara ini, pemasaran diserahkan kepada mereka yang akan mendistribusikan di mini market, yaitu sebuah kios kecil di masyarakat yang ditunjuk secara resmi oleh PT. Pabrik Gula Bone.

Biaya tenaga kerja langsung adalah bagian dari upah atau gaji dan dapat secara jelas dan konsisten dialokasikan ke atau terkait dengan pembuatan produk, urutan kerja tertentu, atau penyediaan layanan

Tabel 4.8: Biaya Tenaga Kerja Langsung Pabrik Gula Bone Periode 2018

Uraian	Rencana	Realisasi	% terhadap realisasi
Rencana Produksi Tebu (Ton)	200.475	192.016	96%
Rendamen (%)	7,25%	7,69%	106%
Jumlah Gula (Ton)	14.525	14.757	102%
Tarif Upah /hari/orang	168.000	164.000	98%
Jumlah TKL	1.059	1.059	100%
Biaya Tenaga Kerja Langsung/hari	177.912.000	173.676.000	98%
Jumlah Hari Produksi	84	105	126%
Jumlah Tenaga Kerja Langsung selama produksi	14.861.211.750	18.295.636.693	123%
Total biaya produksi	125.943.058.099	127.955.846.431	102%
Presentase biaya TKL terhadap biaya produksi	11,8%	14,3%	121%

Sumber: Data Biaya TKL Pabrik Gula Bone Tahun 2021

Dari table di atas, biaya tenaga kerja langsung pada Pabrik Gula Bone tahun 2018 berjalan dengan baik, dimana biaya yang telah direncanakan sebelumnya terealisasi dengan baik serta tidak melebihi anggaran rencana sehingga biaya tenaga kerja langsung untuk tahun 2018 masih dikatakan stabil. Dimana biaya tenaga kerja langsung selama produksi tahun 2018 dengan anggaran sebesar Rp. 125.934.058.099 dan yang terealisasi sebesar Rp. 127.955.846.431 dengan presentase 123% yang artinya biaya tidak melampaui anggaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 4.9: Biaya Tenaga Kerja Langsung Pabrik Gula Bone Periode 2019

Uraian	Rencana	Realisasi	% terhadap realisasi
Rencana Produksi Tebu (Ton)	195.045	198.771	102%
Rendamen (%)	8,52%	8,73%	103%
Jumlah Gula (Ton)	16.612	17.362	105%
Tarif Upah /hari/orang	172.000	168.000	98%
Jumlah TKL	1.051	1.051	100%
Biaya Tenaga Kerja Langsung/hari	180.772.000	176.568.000	98%
Jumlah Hari Produksi	96	81	85%
Jumlah Tenaga Kerja Langsung selama produksi	17.351.586.357	14.349.460.650	83%
Total biaya produksi	120.493.046.646	119.979.292.629	100%
Presentase biaya TKL terhadap biaya produksi	14,4%	12,0%	83%

Sumber: Data Biaya TKL Pabrik Gula Bone Tahun 2021

Dari table di atas, biaya tenaga kerja langsung pada Pabrik Gula Bone tahun 2019 berjalan dengan baik, dimana biaya yang telah direncanakan sebelumnya

teralisasi dengan baik serta tidak melebihi anggaran rencana sehingga biaya tenaga kerja langsung untuk tahun 2019 masih dikatakan stabil. Dimana biaya tenaga kerja langsung selama produksi tahun 2019 dengan anggaran sebesar Rp. 17.351.586.357 dan yang terealisasi sebesar Rp. 14.349.586.357 dengan presentasi realisasi sebesar 83% yang artinya biaya tidak melampaui anggaran yang sudah di tetapkan sebelumnya.

Tabel 4.10: Biaya Tenaga Kerja Langsung Pabrik Gula Bone Periode 2020

Uraian	Rencana	Realisasi	% terhadap realisasi
Rencana Produksi Tebu (Ton)	250.490	279.298	112%
Rendamen (%)	8,47%	6,98%	82%
Jumlah Gula (Ton)	21.209	19.493	92%
Tarif Upah /hari/orang	180.000	172.000	96%
Jumlah TKL	1.051	1.051	100%
Biaya Tenaga Kerja Langsung/hari	189.180.000	180.772.000	96%
Jumlah Hari Produksi	120	123	103%
Jumlah Tenaga Kerja Langsung selama produksi	22.701.600.000	22.234.956.000	98%
Total biaya produksi	155.943.058.099	171.485.258.071	110%
Presentase biaya TKL terhadap biaya produksi	14,6%	13,0%	89%

Sumber: Data Biaya TKL Pabrik Gula Bone Tahun 2021

Dari table di atas, biaya tenaga kerja langsung pada Pabrik Gula Bone tahun 2020 berjalan dengan baik, dimana biaya yang telah direncanakan sebelumnya terealisasi dengan baik serta tidak melebihi anggaran rencana sehingga biaya tenaga kerja langsung untuk tahun 2020 masih dikatakan stabil. Dimana biaya tenaga kerja langsung selama produksi tahun 2020 dengan anggaran sebesar Rp. 22.701.600.000

dan yang terealisasi sebesar Rp. 22.234.956.000 dengan presentasi realisasi sebesar 98% yang artinya biaya tidak melampaui anggaran yang sudah di tetapkan sebelumnya.

4.3 Pembahasan

Memerlukan waktu yang lama untuk mengolah gula dalam jumlah besar, meskipun menggunakan mesin khusus untuk mengolahnya. Guna menstabilkan bahan baku, Pabrik Gula Bone juga menyediakan lahan untuk penanaman tebu, yang nantinya akan diolah menjadi gula pasir. Perusahaan membayar tenaga kerjanya untuk mengelola bahan mentah ini dan mengeluarkan biaya lain untuk mengubah bahan mentah ini menjadi produk jadi. Sistem biaya tenaga kerja langsung yang berlaku pada Perusahaan Pabrik Gula Bone adalah:

1. Sistem jam kerja

Biaya tenaga kerja langsung atau upah pekerja pabrik pada tahun 2018 terbagi menjadi dua jenis upah pekerja pabrik yaitu upah pegawai tetap dan upah pegawai bulanan tidak tetap. Total waktu kerja efektif di luar masa milling adalah 8 jam sehari, dan jam kerja 6 hari kerja (Senin s/d Sabtu), sedangkan jam kerja karyawan di masa milling adalah dari Sabtu hingga Minggu yang dibagi menjadi 3 shift. Ke-60 karyawan pada masa milling tersebut dibagi menjadi tiga bagian: karyawan administrasi/musiman, karyawan supervisor dan asisten, serta karyawan harian. Jadwal kerja staf pelaksana/musiman yaitu shift pagi (07.00-15.00), shift siang (15.00-22.00) dan shift malam (22.00-07.00), jadwal kerja supervisor dan staf asisten yaitu shift pagi (06.00-14.00), shift sore (14.00-22.00) dan shift malam

(22.00-06.00), dan jam kerja harian adalah Senin sampai Kamis (07.00-15.00), Jumat (07.00-12.00) dan Sabtu (07.00-15.00).

Tabel 4.11: Data upah berdasarkan jam kerja Pabrik Gula Bone Periode 2018-2020

No	Periode	Jumlah buruh	Jam kerja		Upah/Jam
1	2018	1.059	2.800		10.285
2	2019	1.051	2.800		10.285
3	2020	1.051	2.800		10.285
Total		3.130	8.400		30.855

sumber: Data Upah Jam Kerja Pabrik Gula Bone 2021

Dari table diatas dapat dilihat upah berdasarkan jam kerja Pabrik Gula Bone Periode 2018-2020 dimana pada tahun 2018 jumlah buruh sebesar 1.059 dengan jam kerja 2.800 jam dan memiliki upah per jam yaitu 10.285. sedangkan untuk tahun 2019-2020 jumlah buruh, jam kerja serta upah perjam nya sama untuk dua tahun produksi.

2. Sistem Unit Produksi

Sistem unit produksi akan menjelaskan dan menganalisis sistem pemuatan unit produksi untuk membandingkan sistem yang lebih efektif yang diterapkan pada perusahaan, dan tentu saja tidak akan mengurangi kualitas dan kuantitas perusahaan. Data produksi Pabrik Gula Bone ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12: Data Upah Unit Produksi Pabrik Gula Bone
Periode 2018-2020**

No	Periode	Unit Produksi	Jam Kerja	Upah/Unit
1	2018	339.462.32	2800	130
2	2019	344.683.09	2800	130
3	2020	337.594.06	2800	130
Total		1.081.703.047	8.400	390

Sumber: Data Upah Pabrik Gula Bone 2021

Dari table diatas dapat dilihat upah berdasarkan unit produksi pada Pabrik Gula Bone Periode 2018-2020 dimana pada tahun 2018 jumlah unit produksi sebesar 339.462.32 dengan jam kerja 2.800 jam dan memiliki upah per unit yaitu 130 sedangkan untuk tahun 2019 jumlah unit produksi sebesar 344.683.09 dengan jam kerja 2800 jam dan memiliki upah per unit 130. Pada tahun 2020 jumlah unit produksi sebesar 337.594.06, dengan jam kerja 2800 jam dan memiliki upah per unit 130.

4.3.1 Analisis Varians Tenaga Kerja Langsung

Analisis varians merupakan membandingkan antara kinerja standar dengan kinerja nyata dan bisa dilakukandeviasi, departement, prongram, produk, daerah atau uniit tanggung jawab lainnya. Evaluasi aktual bisa dilakukan secara kuartalan, bulanan, setiap hari maupun setiap jam. Tergantung dalam krusial atau tidaknya mengidentifikasi perkara secara cepat, lantaran kita tidak dapat mengetahui mengetahui nominal aktual sampai akhir periode.

Dalam proses perkembangan industri pembuatan gula pasir, maka dibutuhkan informasi yg relatif baik untuk mengelolah perusahaan menjadi baik. Diantaranya banyak sekali macam informasi, maka untuk biaya perlu diperhatikan & data yang diperoleh melalui sistem akuntansi biaya. Secara efektif serta efisien selama proses produksi sistem yang digunakan ialah:

1. Sistem pembebbanan jam kerja
2. Sistem pembebanan uniit produksi

Dalam kaitannya menggunakan uraian di atas, akan tersajii standar pembebanan serta realisasi pembebanan sesungguhnya dalam biaya tenaga kerja langsung. Dalam menjalankan fungsi perusahaan, maka perlunya perusahaan menerapkan besarnya biaya tenaga kerja langsungnya dan realisasinya menggunakan sistem unit produksi dan jam kerja. Untuk detailnya bisa dilihat dalam table dibawah ini:

Tabel 4.13: Realisasi Tenaga Kerja Langsung Dengan Menggunakan Sistem Jam Kerja Pada Pabrik Gula Bone Periode 2018-2020

No	Tenaga Kerja Langsung	Jam Kerja			Upah			Jumlah (Rp)
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	
1	Gaju dan Upah Buruh	2.800	2.800	2.800	10.285	10.285	10.285	259.182.000
2	Biaya Kesejahteraan							1.881.034.157
3	Biaya Lembur	960	800	720	252	252	252	1.874.880
	Jumlah	3.760	3.600	3.520	10.537	10.537	10.537	2.142.091.037

Sumber: Data hasil olahan Pabrik Gula Bone 2021

Dari table diatas, realisasi biaya tenaga kerja langsung untuk gaji buruh, biaya kesejahteraan dan biaya lembur pada Pabrik Gula Bone periode 2018-2020 dengan menggunakan sistem jam kerja sebesar Rp. 2.142.091.037.

Tabel 4.14: Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Dengan Menggunakan Sistem Jam Kerja Pada Pabrik Gula Bone Periode 2018-2020

No	Tenaga Kerja Langsung	Jam Kerja			Upah			Jumlah (Rp)
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	
1	Gaji dan Upah Buruh	2.800	2.800	2.800	10.300	10.342	10.251	259.182.000
2	Biaya Kesejahteraan							1.881.034.157
3	Biaya Lembur	960	800	720	300	300	300	1.874.880
	Jumlah	3.760	3.600	3.520	10.600	10.642	10.551	2.142.091.037

Sumber: Data hasil olahan Pabrik Gula Bone 2021

Dari table diatas, Anggaran biaya tenaga kerja langsung yang ditetapkan sebelumnya untuk gaji buruh, biaya kesejahteraan dan biaya lembur pada Pabrik Gula Bone periode 2018-2020 dengan menggunakan sistem jam kerja sebesar Rp. 2.142.091.037. Dari table di atas antara anggaran dan realisasinya, maka akan dihitung selisih biaya tenaga kerja dengan selisih tariff upah yaitu:

Standar biaya tenaga kerja langsung

$$STU = TS - TSt \times Js$$

Ket:

STU = Selisih Tarif upah langsung

TS = Tarif sesungguhnya dari upah langsung per jam

Tst = Tarif standar dari upah langsung per jam

JS = Jam Sesungguhnya

Selisih tariff upah karyawan:

$$\begin{aligned} 2018 &= (10.300 - 10.285) \times 2.800 \text{ Jam} \\ &= 15 \times 2.800 \text{ Jam} \\ &= 42.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2019 &= (10.248 - 10.285) \times 2.800 \text{ Jam} \\ &= 63 \times 2.800 \text{ Jam} \\ &= 176.400 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2020 &= (10.251 - 10.285) \times 2.800 \text{ Jam} \\ &= 34 \times 2.800 \text{ Jam} \\ &= -95.200 \end{aligned}$$

Selisih upah buruh pada tahun 2018 sebesar Rp. 42.000/orang buruh, pada tahun 2019 selisih upah sebesar Rp. 176.400/orang buruh dan pada tahun 2020 mengalami penurunan dimana selisih upah sebesar Rp. - 95.200/ orang buruh, disebabkan karena Pabrik Gula Bone menetapkan upah untuk buruh pada tahun 2020 sesuai dengan ketentuan yang di atur oleh direksi PTPN Perkebunan Nusantara XIV Namun demikian hal tersebut masih menguntungkan karna tariif upah standar dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 lebih besar dari tarif upah sesungguhnya.

Selisih Tafir lembur yaitu:

$$\begin{aligned} 2018 &= (300 - 252) \times 960 \\ &= 48 \times 960 \end{aligned}$$

$$= 46.080.000$$

2019 = (300-252) x 800

$$= (48 \times 800)$$

$$= 38.400.000$$

2020 = (300-252) x 720

$$= 48 \times 720$$

$$= 34.560.000$$

Selisih tariff lembur pada tahun 2018 sebesar Rp. 46.080.000/, pada tahun 2019 selisih tarif lembur sebesar Rp. 38.400.000 dan pada tahun 2020 selisih tarif lembur sebesar Rp. 34.560.000 dapat dikatakan selisih yang menguntungkan. Hal ini di sebabkan karna tarif upah standar lebih besar dari tarif upah sesungguhnya. Berikut adalah table selisih biaya tenaga kerja langsung untuk rentan waktu 3 tahun:

Tabel 4.15: Analisis Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung Dengan Menggunakan Sistem Jam Kerja Pada Pabrik Gula Bone Periode 2018-2020

No	Periode/Tahun	Realisasi Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Anggaran Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Varians (Rp)	Ket Laba/rugi
1	2018	18.295.636.693	14.861.211.750	-3.434.424.943	Rugi
2	2019	14.349.460.650	17.351.586.357	3.002.125.707	Laba
3	2020	22.234.956.000	22.701.600.000	466.644.000	Laba
Total		54.880.053.343	54.914.398.107	34.344.764	

Sumber: Data hasil olahan Pabrik Gula Bone 2021

Dari table diatas, Selisih biaya tenaga kerja langsung tahun 2018 – 2020 menguntungkan dan dapat dilihat dalam 3 tahun anggaran tenaga kerja langsung

sebesar Rp. 54.914.398.107, dan realisasi biaya sebesar Rp. 54.880.053.343, yang artinya selisih biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 34.344.764, yang bersifat menguntungkan.

Tabel 4.16: Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung Dengan Menggunakan Sistem Unit Produksi Pada Pabrik Gula Bone Periode 2018-2020

No	Per	Unit Produksi				Upah/ Unit	Jumlah (Rp)
		Triwulan I (Rp)	Triwulan II (Rp)	Triwulan III (Rp)	Triwulan IV (Rp)		
1	2018	98.954.405	98.994.742	99.989.805	101.523.046	130	51.930.064.160
2	2019	84.570.755	85.980.377	86.860.940	87.090.932	130	44.808.791.170
3	2020	83.560.502	84.590.607	83.581.175	83.581.175	130	43.887.220.650
Jumlah		267.085.662	269.565.726	272.349.466	272.195.153	390	140.666.005.980

Sumber: Data Pabrik Gula Bone 2021

Dari table diatas, realisasi biaya tenaga kerja langsung menggunakan sistem unit produksi pada Pabrik Gula Bone tahun 2018-2020 dengan menggabungkan triwulan I hingga triwulan IV dan 130 unit dan didapatkan jumlah biaya tenaga kerja langsung menggunakan sistem unit produksi dalam 3 periode sebesar Rp. 140.626.005.908.

Tabel 4.17: Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Dengan Menggunakan Sistem Unit Produksi Pada Pabrik Gula Bone Periode 2018-2020

No	Per	Unit Produksi				Upah/ Unit	Jumlah (Rp)
		Triwulan I (Rp)	Triwulan II (Rp)	Triwulan III (Rp)	Triwulan IV (Rp)		

1	2018	98.954.405	98.994.742	99.989.805	101.523.046	150	59.919.303.405
2	2019	84.570.755	85.980.377	86.860.940	87.090.932	150	51.702.451.350
3	2020	83.560.502	84.590.607	83.581.175	83.581.175	150	50.639.100.750
Jumlah		267.085.662	269.565.726	272.349.466	272.195.153	450	162.270.855.550

Sumber: Data Pabrik Gula Bone 2021

Dari table diatas, anggaran biaya tenaga kerja langsung menggunakan sistem unit produksi pada Pabrik Gula Bone tahun 2018-2020 dengan menggabungkan triwulan I hingga triwulan Iv dan 130 unit dan didapatkan jumlah biaya tenaga kerja langsung menggunakan sistem unit produksi dalam 3 periode sebesar Rp. 162.270.855.550 yang artinya biaya anggaran lebih besar dari pada biaya yang telah terealisasi.

Rumus yang digunakan dalam menentukan biaya tenaga kerja langsung dengan selisih tarif upah produksi yaitu:

Standar biaya tenaga kerrja langsung:

$$\text{SHP} = (\text{TSt} - \text{TS}) \times \text{JS}$$

$$\text{Diminta} =$$

$$\text{SHP} = \text{Selisih harga unit produksi}$$

$$\text{JS} = \text{Jumlah unit produksi sesungguhnya setiap tahun}$$

$$\text{TSt} = \text{Tarif standar dari upah langsung per unit}$$

$$\text{TS} = \text{Tarif upah sesungguhnya}$$

Selisih tariff upa karyawan:

$$\begin{aligned}
 2018 &= (150-130) \times \text{Rp.}339.462.032 \\
 &= 20 \times \text{Rp.}339.462.032 \\
 &= \text{Rp.}7.989.240.640
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2019 &= (150-130) \times \text{Rp.}344.683.009 \\
 &= 20 \times \text{Rp.}344.683.009 \\
 &= \text{Rp.}6.892.660.180
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2020 &= (150-130) \times \text{Rp.} 337.594.009 \\
 &= 20 \times \text{Rp.} 337.594.009 \\
 &= \text{Rp.} 6.751.880.180
 \end{aligned}$$

Tabel 4.18: Analisis Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung Dengan Menggunakan Sistem Unit Produksi Pada Pabrik Gula Bone Periode 2018-2020

No	Tahun	Realisasi Tenaga kerja Langsung (Rp)	Anggaran Tenaga Kerja Langsung(Rp)	Varians (Rp)	Ket Laba/Rugi
1	2018	51.930.064.160	59.919.202.450	7.989.240.640	Laba
2	2019	44.808.791.170	51.702.451.350	6.892.660.180	Laba
3	2020	43.887.220.650	50.639.100.750	6.751.880.180	Laba
Jumlah		140.626.005.980	162.270.855.550	21.633.781.000	Laba

Sumber: Data Pabrik Gula Bone 2021

Hal ini menunjukkan bahwa sistem unit produksi di tahun 2018 sebesar Rp. 7.989.240.640, pada tahun 2019 selisih upah sebesar Rp. 6.892.660.180, sedangkan

pada tahun 2020 selisih upah sebesar Rp.6.751.880.180, yang artinya menguntungkan disebabkan tarif upah standar dari tahun 2018 sampai tahun 2020 lebih besar dari tarif upah yang sesungguhnya.

4.4 Hasil Analisis

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat diketahui mana varian yang lebih menguntungkan antara sistem analisis varians biaya tenaga kerja langsung dengan menggunakan sistem jam kerja dan sistem unit produksi pada Pabrik Gula Bone. Hal ini dapat kita lihat pada table berikut:

Tabel 4.19: Analisis Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung Menggunakan sistem yang digunakan Pabrik Gula Bone Pada Pabrik Gula Bone Periode 2018-2020

No	Periode	Sistem Jam Kerja (Rp)	Unit Produksi (Rp)
1	2018	18.295.636.693	51.930.046.160
2	2019	14.349.460.650	44.808.791.170
3	2020	22.234.956.000	43.887.220.650
Total		54.880.053.343	140.626.057.980

Sumber: Data hasil olahan Pabrik Gula Bone 2021

Berdasarkan hasil analisis varians, tahun 2018 biaya tenaga kerja langsung dengan sistem jam kerja sebesar Rp 18.295.636.693 lebih kecil dibandingkan sistem unit produksi sebesar Rp. 51.930.046.160 pada tahun 2019 biaya tenaga kerja

langsung dengan sistem jam kerja sebesar Rp. 14.349.460.650 lebih kecil dibandingkan dengan sistem unit produksi sebesar Rp.44.808.791.170 dan pada tahun 2020 biaya tenaga kerja langsung dengan menggunakan sistem jam kerja sebesar Rp. 22.234.956.000 lebih kecil dibandingkan dengan sistem unit produksi sebesar Rp. 43.887.220.650.

Secara umum, peneliti mendapatkan dari hasil analisis bahwa biaya tenaga kerja langsung periode 2018 hingga 2020 lebih menguntungkan jika perusahaan Pabrik Gula Bone menerapkan pembebanan biaya tenaga kerja langsung dengan sistem jam kerja karena dari perhitungan analisis bahwa varian tenaga kerja langsung lebih efisien digunakan dengan sistem jam kerja karena pada sistem jam kerja akan lebih sedikit mengeluarkan anggaran dan dapat menekan biaya untuk biaya tenaga kerja langsungnya dalam meningkatkan jumlah produksinya sedangkan untuk unit produksi lebih memakan biaya.

BAB V

PENUTUP

2.4 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pada tahun 2018-2020 biaya tenaga kerja langsung akan lebih menguntungkan jika Pabrik Gula Bone melakukan pembebanan biaya tenaga kerja langsung dengan sistem unit jam kerja akan lebih menguntungkan karena pada sistem unit jam kerja relative sedikit untuk mengeluarkan biaya terhadap tenaga kerjanya sedangkan untuk sistem unit produksi jauh lebih banyak mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja langsungnya dan berdasarkan data pada unit jam kerja biaya realiasi tenaga kerjanya memiliki selisih yang lebih sedikit mengeluarkan biaya terhadap tenaga kerja langsungnya. Sedangkan untuk unit produksi selisih antara biaya anggaran dengan biaya realisasinya lebih besar sehingga perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih banyak lagi dalam hal biaya tenaga kerja langsungnya.

2.5 Saran

Hasil dari kesimpulan diatas, penulis memberikan saran yaitu, perhitungan biaya tenaga kerja langsung kurang akurat jika menggunakan perhitungan biaya produksi, dan pengawasan tenaga kerja harusnya diperketat sehingga tidak terjadinya penundaan proses produksi di pabrik Gula Bone. Oleh karena itu pihak perusahaan dapat meninjau kembali biaya-biaya yang digunakan di Pabrik Gula Bone dan memperketat pengawasan pekerja sehingga dapat mengatur waktu untuk mencapai

target produksi sesuai dengan tenaga kerja langsung yaitu sistem jam kerja yang perlu dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan dan Yunita Anggraini. 2011. *Anggaran Bisnis (Edisi ke-2)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Hal 12
- Carter dan Ursy. 2005. *Akuntansi Biaya (Edisi ke-13, Buku 2)*. Jakarta: Salemba Empat. Hal 2
- Catur, Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian. 2010. *Penganggaran Perusahaan (Edisi ke-3)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi. Hal 2
- Firdaus, Ahmad dan Abdullah Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat. Hal 16
- Fitriani, Endah. 2001. *Peranan Anggaran Fleksibel Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian pada Biaya Produksi Pt. Usmany Indah Jombang*. Online Search and Retrieval Library. Hal 22
- Freddy, Rangkuty. 2008. *The Power Of Brand Teknik Mengelola Brand Equity dan Strategi Pengembangan Merek*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal 3
- Garrison, Ray., Eric Noreen dan Peter Brewer. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat. Hal 19
- Hasan, Muhammad. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi*. Jakarta: Yayasan Badan Penerbit PU. Hal 5
- Husnah, Zakiyatul. 2013. *Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi Pada PT Petrokimia Kayaku Gresik)*. Vol 27. Jurnal Administrasi Bisnis. Hal 4
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi (Edisi ke-3, Cetakan ke-5)*. Jakarta: Salemba Empat. Hal 10
- Ningrum, Karin Sayitti. 2019. *Analisis Biaya Tenaga Kerja Sebagai Alat Efisiensi Guna Mengendalikan Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada Pt Ryan Perkasa Dan Pt Lasmini Jaya Trenggalek*. Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Hal 8
- Permana Sari, Elizabeth Novita. 2017. *Analisis Varians Biaya Biaya Tenaga Kerja Langsung: Studi Kasus pada Pabrik Gula Gondang Baru*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi. Hal 50.

- Pratama, Bayu Putra. 2014. *Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Prodyksi Pada UD Wijrama Nutrisindo Desa Padang Sambian Kaja, Denpasar Barat (Vol 4)*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undikhsa. Hal 4
- R. A. Supriyono, S.U. 2001. *Akuntansi Manajemen (Edisi ke-3)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Yogyakarta. Hal 24
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia. Hal 25
- Rustam, Andi, Andi arifwangsa dan Adiningrat Adiningrat. 2018. *Analisis Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung pada Pt. Adinata Sungguminasa*. Jurnal Riset Perpajakan. Hal 45
- Siregar, Baldric., Bambang Suropto, dkk. 2013. *Akuntansi Biaya (Edisi ke-2)*. Jakarta: Salemba Empat. Hal 11
- Supriyono. 2001. *Akuntansi Manajemen. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Badan Percetakan Fakultas Ekonomi UGM. Hal 13
- Wulansari, 2005. *Pengaruh Investment oportuny Set, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Universitas Negeri Padang. Hal 3

BIODATA

Identitas Diri

Nama : Dhandy Alvandy Aryenata
Tempat, Tanggal Lahir : Enrekang, 16 Mei 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Rumah : Perumahan Griya Asri Residence 2 Blok A39 Ballapat
Telepon Rumah dan Hp : 085298493321
Alamat *E-mail* : dhandyalvandi16@gmail.com
Pendidikan Terakhir : D3 Admininistrasi Keuangan (LP3I)

Pengalaman

Organisasi : Hitec Pro Computer Organisation
Kerja : PT. Eastern Pearl Flour Mills Makassar 2017

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 28 Agustus 2021

Dhandy Alvandy Aryenata

DOKUMENTASI

Ket: Proses wawancara pengambilan data penelitian kepada Kepala BagianTUK/Umum Pabrik Gula Bone, Bapak Dahlan Arifin S.E